

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

IPA secara global telah mengalami berbagai perkembangan. Hal ini dapat dilihat dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi dilingkungan sekitar. Pada dasarnya IPA bertujuan untuk menyiapkan siswa agar tanggap menghadapi lingkungannya karena belajar IPA siswa dapat memahami fenomena-fenomena alam yang terjadi dilingkungan.

Belajar IPA bukan hanya sekedar menghafal konsep-konsep dan prinsip-prinsip IPA melainkan dengan pembelajaran IPA diharapkan siswa dapat memiliki sikap dan hasil yang berguna bagi dirinya dalam memahami perubahan yang terjadi dilingkungannya. Selain itu juga IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat Sekolah Dasar diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja secara bijaksana.

Pembelajaran IPA di SD merupakan landasan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Apabila pada jenjang SD pemahaman materi IPA kurang kuat, maka pengaruhnya akan sangat besar, baik bagi siswa maupun guru. Untuk itu

pemahaman konsep IPA di SD hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep yang dapat berakibat fatal pada pendidikan selanjutnya. Demikian juga dalam memahami materi pesawat sederhana peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, dengan demikian peserta didik dapat dengan mudah memahami konsep pesawat sederhana tersebut. Jika materi hanya diajarkan dengan metode biasa, kemungkinan pemahaman siswa pada materi ini sangat kecil. Hal ini diakibatkan karena mereka menyimak tanpa mengalami secara langsung materi yang mereka pelajari.

Berdasarkan observasi awal dan pengalaman dilapangan khususnya di SDN 21 Bongomeme tempat penulis bertugas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam memahami materi pesawat sederhana belum mencapai KKM. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana pada tahun pelajaran 2011/2012 dari 34 siswa yang telah mengikuti pembelajaran pada materi pesawat sederhana terdapat 70% siswa yang nilainya tidak mencapai KKM dan 30% siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Meskipun guru telah berusaha dengan berbagai macam strategi, tetapi siswa masih kurang efektif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang kurang efektif inilah yang membuat siswa cenderung tidak ikut terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung itu guru nampak lebih aktif dari pada siswa. Kebiasaan siswa yang bersikap pasif dalam proses belajar mengajar inilah yang mengakibatkan sebagian besar siswa takut untuk bertanya terhadap guru tentang materi yang belum dimengerti.

Sehingga suasana dalam proses pembelajaran dikelas menjadi sangat monoton dan kurang menarik, akibatnya segala aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang efektif sehingga bisa berdampak pada hasil belajar siswa.

Telah berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, terutama oleh guru itu sendiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi pesawat sederhana. Usaha-usaha tersebut antara lain dalam penggunaan alat peraga atau media, penyediaan buku paket siswa, membangkitkan motivasi siswa dengan memberikan reward dan reinforcement pada setiap kegiatan pembelajaran sampai pada melibatkan orang tua dalam memantau kegiatan belajar anak dirumah terutama dalam mengerjakan PR, namun kondisi-kondisi tersebut belum memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi tersebut. Hal ini disebabkan karena usaha-usaha yang dilaksanakan untuk peningkatan hasil belajar siswa, belum terlalu menyentuh hal yang substansi dalam proses pembelajaran IPA pada umumnya, dan khususnya pada materi pesawat sederhana. Substansi dalam pembelajaran IPA yang dimaksud adalah penerapan metode dalam membelajarkan siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut diatas diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat dan menarik, yang dapat menanamkan konsep pesawat sederhana bagi siswa dalam hal ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang materi yang

diajarkan, dan terjadi interaksi aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan diatas adalah metode eksperimen. Sebab melalui metode ini siswa sepenuhnya terlibat langsung dalam proses pembelajaran diantaranya siswa bisa merencanakan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, menarik kesimpulan. Selanjutnya, siswa pun dapat melakukan pengujian kesimpulan atau pembuktian/penelitian kembali terhadap konsep yang telah ditemukannya itu melalui eksperimen. Disamping itu peranan guru dalam metode eksperimen ini adalah memberi bimbingan kepada siswa agar eksperimen itu dilakukan dengan teliti sehingga tidak terjadi kesalahan atau kekeliruan.

Sesuai dengan kenyataan tersebut maka diadakan suatu penelitian yang memadukan antara keingintahuan siswa untuk mencoba dan menemukan sesuatu yang baru dalam pembelajaran, yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana.

Penelitian yang dilakukan ini diformulasikan dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Materi Pesawat Sederhana Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas V SDN 21 Bongomeme Kec. Bongomeme Kab. Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran kurang efektif
2. Sebagian besar siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar
3. Hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana masih belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

“Apakah dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar tentang materi pesawat sederhana pada siswa kelas V SDN 21 Bongomeme Kecamatan Bongomeme”?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah belum tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi pesawat sederhana, diupayakan pemecahannya dengan menggunakan metode eksperimen, yaitu suatu cara memberikan kesempatan kepada siswa secara perseorangan atau kelompok untuk berlatih melakukan suatu proses percobaan secara mandiri. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- 1) Tahap persiapan, seorang guru membuat lembar kerja (LKS), mempersiapkan berbagai alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan eksperimen.
- 2) Pelaksanaan eksperimen, dimana para siswa melalui kegiatan percobaan dengan bimbingan guru.

- 3) Tindak lanjut eksperimen, setelah melakukan eksperimen para siswa mengumpulkan laporan atau kesimpulan hasil percobaan kepada guru.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah: Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Materi Pesawat Sederhana Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas V SDN 21 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Siswa

Dengan menerapkan metode eksperimen, minat siswa pada mata pelajaran IPA meningkat serta hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.

2. Bagi Guru

Sebagai sarana untuk mengevaluasi diri tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi pesawat sederhana dengan menggunakan metode eksperimen serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam program pengembangan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar.